

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan bulanan pada bulan Januari 2008 sampai bulan September 2012, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Syariah Mega Indonesia (BMS).

B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Kriteria yang harus dipenuhi antara lain:

1. Bank umum syariah yang ada di Indonesia.
2. Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan bulanan pada bulan Januari 2008 sampai bulan September 2012.

C. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang disajikan dalam laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan oleh bank umum syariah.

D. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari artikel, jurnal, literatur, dan hasil penelitian terdahulu sebagai bahan referensi dalam penelitian ini.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variable Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan murabahah, yang berasal dari Laporan Keuangan publikasi Bank Umum Syariah dengan periode 2008-2012.

2. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu:

a. Marjin Keuntungan

Secara teknis, marjin keuntungan adalah presentasi tertentu yang ditetapkan perhitungan marjin keuntungan secara harian maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari. Perhitungan marjin secara bulanan, maka setahun ditetapkan 12 bulan. Data marjin keuntungan diperoleh dari laporan keuangan bank umum syariah periode (t-1).

b. Kas

Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, termasuk cek yang diterima dari pelanggan dan

simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro yaitu dalam simpanan di bank yang dapat diambil kembali (dengan menggunakan cek).

Data kas dapat diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah periode (t-1).

c. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang terkumpul dari berbagai jenis layanan di perbankan syariah. DPK sendiri dapat menjadi tolak ukur kemampuan sebuah perbankan dalam mengumpulkan dana yang berasal dari masyarakat. DPK dapat dihitung dari:

$DPK = \text{Giro Wadiah} + \text{Tabungan wadiah} + \text{tabungan mudharabah} + \text{deposito mudharabah (t-1)}$.

d. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia merupakan instrumen yang diciptakan oleh bank Indonesia untuk perbankan syariah yang tujuannya untuk mengambil peredaran uang yang berada dalam masyarakat. Dalam penelitian ini perhitungan SWBI diambil dari laporan keuangan Publikasi Bank Umum Syariah dengan menggunakan data bulanan periode (t-1).

e. Pendapatan Operasional

Pendapatan pada penelitian ini adalah pendapatan yang berhak diterima oleh bank dari pembiayaan yang telah diberikannya. Data mengenai jumlah total pendapatan diperoleh dari data Laporan Keuangan (laba rugi) yaitu penjumlahan dari pendapatan bagi hasil dari pembiayaan

mudharabah dan musyarakah, pendapatan margin murabahah, pendapatan salam, pendapatan sewa ijarah, dan pendapatan istishna. Dalam penelitian ini pendapatan diukur dengan pendapatan (t-1).

F. Model Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, sebaiknya terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini antara lain:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Apabila data distribusi normal maka titik-titik mendekati garis diagonal yang dapat dilihat pada grafik.

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model penelitian dapat menggunakan Uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*).

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah ada kolerasi antar variabel independen.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi multikolonieritas jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan memiliki nilai *VIF* < 10 .

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu suatu pengujian untuk mengetahui apakah data mempunyai varian yang sama (homogen) atau sebaliknya (heterogen). Data yang digunakan untuk uji heteroskedastistas adalah data cross section. Data yang baik adalah data yang homogen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastitas digunakan metode Glejser. Jika nilai sig $>$ nilai alpha, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi berganda, yang terdiri dari uji F untuk menguji hipotesis antara lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji t untuk

menguji hipotesis antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen,

Adjusted R square, untuk melihat persentase pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian terhadap variabel dependen.

Alat yang digunakan adalah *software* SPSS 20.

1) Persamaan Regresi Linier Berganda

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan murabahah.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah marjin keuntungan, kas, DPK, SWBI, pendapatan operasional.

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Pembiayaan *Murabahah* (t)

X₁ = Marjin keuntungan

X₂ = Kas

X₃ = DPK

X₄ = SWBI

X₅ = Pendapatan operasional

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = Besarnya nilai residu

a) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai *R²* yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan dalam model.

Setiap penambahan satu variabel independen (R^2) pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* (R^2) pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* (R^2) dapat naik dan turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Penelitian ini menggunakan *Adjusted R²* seperti yang banyak dianjurkan oleh peneliti. Dengan menggunakan nilai *Adjusted R²*, dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan, nilai *Adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif (Ghozali, 2009).

b) Uji Nilai F

Uji nilai F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai $\text{sig} < \text{nilai alpha}$, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen dengan variabel dependen.

c) Uji Nilai t

Uji nilai t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai $\text{sig} < \text{nilai alpha}$, maka terdapat pengaruh secara individu antara variabel independen dengan variabel dependen.